

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Manajemen Dakwah

a. Aspek-Aspek Manajemen Dakwah

1) Manajemen

Dalam bahasa Inggris manajemen berasal dari kata kerja bahasa Inggris *to manage* artinya mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Selain itu juga dalam etimologi manajemen artinya adalah seni mengatur dan melaksanakan, berdasarkan bahasa Prancis kuno manajemen diartikan juga usaha perencanaan, koordinasi, serta pengaturan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut beberapa ahli arti manajemen, Menurut Ricky W. Griffin adalah suatu rangkaian aktifitas yang ada pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien.¹

Menurut George R. Terry berpendapat bahwa manajemen adalah mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu dalam kegiatan orang lain²

Menurut James A. F. bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selain pengertian manajemen James.A.F juga mengutarakan pendapatnya tentang langkah-langkah dalam proses perencanaan yaitu sebagai berikut:

- a) Langkah pertama: Menetapkan tujuan atau seperangkat tujuan. Perencana pertama-tama harus

¹ Samuel Betlenjer, "Penerapan fungsi-fungsi manajemen pada aparatur pemerintahan kampung tambat kabupaten merauke," Jurnal ilmu ekonomi dan sosial. Vol VII (2016):25

² M. Manullang, *Dasar-Dasar manajemen* (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press 2002), 22

menetapkan apa saja yang dibutuhkan oleh suatu organisasi sehingga sumber daya organisasi tidak terpisah dan dapat digunakan secara efektif dan efisien.

- b) Langkah kedua: menjelaskan situasi yang terjadi saat ini. Informasi keadaan suatu organisasi pada saat ini tentang seberapa jauh sasaran organisasi tersebut, sumber daya yang dimiliki, data keuangan dan statistik harus dirumuskan sehingga langkah selanjutnya dapat dilakukan dengan lancar.
- c) Langkah ketiga: mengidentifikasi hal-hal yang membantu dan menghambat tujuan. Menganalisis faktor eksternal dan internal organisasi supaya dapat diketahui faktor-faktor yang membantu dalam mencapai tujuan dan yang menimbulkan masalah. Pengetahuan tentang faktor ini dapat membantu orang yang merencanakan dalam memperkirakan situasi di masa depan.
- d) Langkah keempat: Mengembangkan rencana untuk mencapai tujuan. Langkah ini melibatkan berbagai pilihan tindakan untuk mencapai sasaran, mengevaluasi pilihan-pilihan yang ada dan memilih yang paling sesuai atau yang paling menguntungkan diantara pilihan tersebut.³

Namun dari beberapa pendapat diatas ada dua perbedaan pendapat: Menurut Lawrence A. Appley mengatakan bahwa manajemen adalah sebagai keahlian dalam membangkitkan orang lain agar bersedia melakukan sesuatu, tak harus seseorang keahlian manajemen juga dapat dimiliki oleh organisasi maupun kelompok.

Menurut Hilman mengatakan bahwa manajemen merupakan fungsi untuk mencapai suatu target melalui perantara serta melakukan pengawasan. Dengan begitu tujuan dapat tercapai bersama.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen tidak jauh dari usaha

³ M. Manullang, Dasar-Dasar manajemen (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press 2002), 27

untuk mencapai suatu tujuan dengan cara mengelola dan mengawasi.

Para pemikir kontemporer menyatakan bahwa manajemen memiliki tiga karakteristik utama yaitu:

- a) Manajemen merupakan sebuah proses atau serangkaian kegiatan yang berkelanjutan dan berkaitan
- b) Manajemen menyangkut dan memusatkan pada pencapaian tujuan organisasi
- c) Manajemen mencapai tujuan ini dengan cara bekerja bersama dan melalui orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya.

Manajemen juga memiliki karakteristiknya sendiri yaitu proses yang berorientasi pada tujuan atau suatu organisasi yang memiliki serangkaian tujuan dasar yang merupakan alasan dasar keberadaannya serta juga memiliki karakteristik lainnya diantaranya: berorientasi pada tujuan, bersifat luas, bersifat multidinamis, memiliki sebuah proses yang berkelanjutan dan memiliki kekuatan yang tidak berwujud.

Luther Gulick menjelaskan definisi manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (science) yang berusaha secara sistematis untuk memahami bagaimana manusia bekerja sama untuk mencapai tujuan dan sistem kerja sama itu bermanfaat untuk manusia. Menurut Gulick juga manajemen telah di pelajari dalam waktu yang lama dan juga telah di organisasi menjadi suatu teori, namun teori ini masih terlalu umum dan subjektif. Pada teori manajemen ini lebi sering langsung di praktikkan sehingga ilmu manajemen sendiri akan semakin berkembang.⁴

Secara umum ilmu manajemen sendiri mermiliki tujuan dan manfaat yang dapat digunakan sebagai pendukung dalam mengelola organisasi, baik organisasi profit atau non profit. Tujuan dan manfaat diterapkannya ilmu manajemen pada suatu organisasi adalah agar mampu memberikan arah pencapaian kinerja secara terukur dan sistematis sehingga mampu

⁴ M. Manullang, *Dasar-Dasar manajemen* (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press 2002), 30

membuat konsep-konsep dalam organisasi agar menjadi lebih berkembang serta nanti juga organisasi tersebut memiliki aturan yang standar, efisien serta mudah di pahami banyak orang.

Di dalam manajemen terdapat unsur-unsur penting untuk kegiatan manajemen agar manajemen berjalan dengan baik dan lancar dan ada 6 unsur dalam kegiatan manajemen yaitu:

a) Manusia

Dalam melakukan kegiatan manajemen perlu adanya sumber daya manusia untuk membuat rencana dan tujuan yang ingin diraih maka dari itu jika tidak ada sumber daya manusia maka manajemen tidak akan berjalan dengan baik.

b) Uang

Selain sumber daya manusia sebagai unsur utama manajemen uang juga menjadi perantara utama agar manajemen berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan. Biaya operasional pada sebuah kegiatan juga membutuhkan uang untuk menjalankannya.

c) Material

Unsur manajemen adalah salah satu faktor penting karena kualitas bisnis dipengaruhi oleh kualitas material yang di pilih jadi, jika material yang dipilih buruk tujuan manajemen akan sulit untuk dicapai.⁵

d) Mesin

Mesin juga unsur yang perlu di perhatikan dengan adanya mesin atau teknologi sebab akan mempermudah pekerjaan manusia dan tujuan maka dapat dicapai lebih efektif.

e) Metode

Unsur ini juga sangat berpengaruh pada manajemen, jika metode yang dibuat berdasarkan target, fasilitas, waktu, uang dan kegiatan bisnis, kegiatan manajemen pasti akan berjalan dengan

⁵ M. Manullang, *Dasar-Dasar manajemen* (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press 2002), 35

baik dan lancar serta unsur meto ini harus adanya keterlibatan sumber daya manusia.

f) Pasar

Unsur ini sangat diperlukan sebab untuk dapat berkembang jika sudah terkenal di kalangan banyak orang maka dari itu unsur material barang atau jasa harus bisa laku dengan baik dan harus memiliki kualitas yang baik.

2) Dakwah

Dakwah secara bahasa berasal dari kata bahasa arab yaitu *Da'a*, *yad'u* yang artinya mengajak, memanggil maka *da'awatan* berarti artinya ajakan, seruan dan panggilan dalam agama islam dan secara istilah dakwah memiliki banyak arti dari beberapa teori para ahli yaitu Menurut Syed Qutb memberi arti bahwa dakwah adalah mengajak atau menyuruh orang lain masuk dalam jalan Allah SWT untuk mengikuti da'i atau sekelompok orang serta dalam hal ini dakwah juga dibedakan menjadi dua diantaranya: dakwah perorangan dan dakwah melalui organisasi untuk menjalankan misi dakwah dan juga dalam hal ini pengertian yang pertama disebut tabligh dan yang terakhir disebut dakwah bi al-harakah atau dakwah dalam arti luas.

Prof.Dr.Tutty, A, S berpendapat bahwa dakwah proses transaksional agar terjadinya perubahan perilaku individual melalui proses komunikasi, persuasi dan pembelajaran yang berkelanjutan (*dakwah a the transactional process of initiating behaviorial changes of individual through the series of communication persuasion and continocus learning*)

Prof.Dr.Achmad Mubarok berpendapat bahwa dakwah adalah usaha mempengaruhi seseorang agar mereka berperilaku seperti apa yang di dakwahkan oleh da'i dan setiap da'i yang berdakwah pasti berusaha mensugesti orang-orang agar berperilaku sesuai agama mereka.

Maka dari itu berdasarkan beberapa pendapat diatas dakwah islam adalah suatu proses mengajak seseorang untuk menuju jalan Allah SWT secara utuh baik dengan lisan, perbuatan dan tulisan dalam hal ini

juga sebagai umat muslim kita juga perlu ikhtiar untuk mewujudkan ajaran islam sesuai yang diajarkan dan tidak melanggarnya.⁶

Dalam mengembangkan dakwah sebagai ilmu rasanya tidak mungkin jika tidak ada bukti yang terkait tentang kerangka teori dakwah sebab tanpa ada teori dakwah maka ilmu dakwah tidak lebih dari kumpulan pernyataan normatif tanpa ada analisa fakta yang ada dan secara akademik dengan adanya teori dakwah maka dapat diketahui adanya fakta-fakta dakwah yang ada serta dapat memahami kalsifikasi fakta dakwah dahn memahami hubungan antara variabel dakwah di dalamnya juga dapat mengetahui perubahan sosial saat menghubungkan dengan fenomena dakwah yang ada.

Saat melakukan proses dan tahapan dakwah terdapat beberapa tahapan dari Rasulullah dan sahabat-sahabat Rasulullah dalam tahapan ini terdapat 3 tahapan diantaranya:

a) Model dakwah dalam tahapan pembentukan (*Takwin*)

Dalam tahapan ini kegiatan utamanya adalah dakwah bil-lisan yang mana di dalamnya terdapat ikhtiar sosialisasi ajaran tauhid pada masyarakat makkah serta interaksi Rasulullah SAW dengan *mad'u* yang mengalami beberapa fase mulai dari keluarga terdekat dan kaum kafir quraisy. Tahapan ini akhirnya banyak di terima oleh masyarakat sekitar serta banyak juga yang membela keimanan (akidah) dari tekanan kaum quraisy sehingga dakwah islam makin menyebar luas.

b) Tahap Penataan dakwah (*Tandzim*)

Dalam tahapan ini bermula dari hijrahnya Rasulullah SAW ke madinah sampai sebelum ke yatsrib dan hijrah ini dilakukan setelah Rasulullah SAW memahami karakter sosial masyarakat madinah melalui informasi yang diberikan oleh Mu'ab ibn Umair dan juga interaksi sosial antara Rasulullah dengan para jamaah haji pada waktu itu.

⁶ M.Nur Dainur, "Dakwah teori,definisi dan macamnya," wardah no,23 (2011):25

3) Manajemen Dakwah

Menurut Rosyad Shaleh berpendapat bahwa pengertian manajemen dakwah dalam buku manajemen dakwah adalah kemampuan untuk memahami suatu masalah kemudian menyusun rencana dengan tepat serta mengatur dan mengkoordinasikan orang-orang yang melaksanakan dakwah, kemudian menggerakkan dan mengarahkan pada sasaran atau tujuan yang diinginkan, serta memiliki kemampuan untuk mengawasi atau mengendalikan tindakan tindakan dakwah.⁷ Sebab manajemen dakwah merupakan kegiatan memanager dakwah yang mana dalam melaksanakan kegiatan dakwah kita perlu memperhatikan aspek-aspek nya terlebih dahulu yaitu:

a) Perencanaan Dakwah (*Planning*)

Perencanaan merupakan langkah utama dalam membentuk sebuah kegiatan agar memperoleh hasil yang maksimal, sebab tanpa adanya rencana maka tidak akan terbentuk suatu kegiatan yang dapat tercapai. Jadi perencanaan memiliki peran yang sangat penting, sebab perencanaan utama dari setiap kegiatan pelaksanaan yang akan dijalankan sebab memanager rencana adalah yang paling utama. Dalam setiap organisasi dakwah perencanaan dalam hal ini sangat diperlukan agar strategi yang digunakan dapat mencapai tujuan yang diinginkan serta adanya tujuan yang jelas.⁸

Perencanaan dalam bahasa arab disebut dengan istilah *takhthith* sebab perencanaan dalam dakwah bukan hal yang baru namun aktivitas dakwah pada era saat ini pasti membutuhkan perencanaan yang baik agar tujuan yang diinginkan dapat terpacai dan sesuai dengan sasaran yang diinginkan, serta dapat terjamin secara maksimal. Selain itu perencanaan juga melihat kondisi yang berkembang agar dapat mengetahui sarana-sarana yang belum terpenuhi agar dapat melakukan

⁷ Musholi, "Pengembangan masyarakat dan manajemen dakwah," jurnal tasamuh studi islam vol 9 no.2 sep (2017):22

⁸ Adilah Mahmud, "Hakikat Manajemen Dakwah," Jurnal of social religion research vol.5 No. 1 April (2020):70

kegiatan – kegiatan baru yang belum pernah di lakukan dan dapat melihat kondisi agar tujuan yang di inginkan tercapai dengan baik serta dapat melakukan perubahan yang dapat mempengaruhi dan menentukan kemajuan suatu organisasi.

Oleh sebab itu dalam aktivitas dakwah, perencanaan dakwah bertugas menentukan langkah dan program agar sesuai dengan target, menentukan media dakwah yang digunakan dan orang-orang yang akan berpengaruh di dalamnya. Sebab setiap melaksanakan kegiatan dakwah juga perlu yang kreatif agar dapat menarik orang-orang sekitar untuk mengikuti kegiatan dakwah tersebut.⁹ Suatu perencanaan dikatakan baik jika memenuhi syarat diantaranya:

- (1) Didasarkan pada keyakinan bahwa apa yang dilakukan lebih baik lagi, dalam hal ini standar baik dalam Islam adalah sesuai dengan ajaran al quran dan sunnah.
- (2) Memastikan bahwa apa yang dilakukan ada manfaatnya dan dalam hal yang bermanfaat ini bukan hanya sekedar yang merencanakan saja namun juga bermanfaat untuk orang lain dan juga perlu memperhatikan masalah umat terutama dalam aktifitas dakwah.
- (3) Berdasarkan pada ilmu yang berkaitan dengan apa yang dilakukan dan untuk merencanakan kegiatan dakwah maka seorang *Da'i* harus mengetahui kondisi ilmu pengetahuan yang luas sehingga dapat melakukan aktifitas dakwah sesuai ilmu yang dimiliki.
- (4) Diadakan studi banding tujuannya adalah untuk melakukan studi terhadap praktik terbaik dari lembaga atau kegiatan dakwah yang sukses dalam melakukan aktifitasnya

⁹ Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, cet ke 1 (Jakarta: Prenamedia Group, 2006), 93-96

(5) Dipikirkan kembali dan dianalisis prosesnya sebab agar mengetahui akan adanya kelanjutan dari aktifitas dakwah yang dilakukan.¹⁰

Sebab dalam hal ini saat melakukan perencanaan juga perlu memperhatikan aspek-aspek penting diantaranya:

- (1) Hasil (*ouput*) yang ingin dicapai
- (2) *Da'i* yang akan menjalankan
- (3) Waktu dan skala prioritas
- (4) Dana

Selain itu juga adanya kerangka perencanaan diantaranya:

- (1) Dakwah harus memiliki visi, misi dan tujuan utama untuk kedepannya
- (2) Meneliti aspek-aspek yang dibutuhkan
- (3) Menetapkan tujuan agar dapat berjalan dengan baik
- (4) Mengusulkan sarana dakwah yang tepat
- (5) Memilih sarana dan metode dakwah yang tepat
- (6) Dakwah harus memahami tujuan didalamnya serta materi dan tempat yang sesuai dengan kegiatan dakwah tersebut.

Maka dari itu Faktor-Faktor perencana antara lain:

- (1) Sasaran perencanaan
- (2) Waktu
- (3) *Da'i* yang akan menyampaikan materi
- (4) Proses pelaksanaan dakwah
- (5) Proses pengawasan, evaluasi dan penelitian

Dengan adanya perencanaan yang sudah sesuai maka kejadian yang tidak terduga dapat dihindari, sebab manajemen dakwah yang bagus merupakan syarat utama dalam setiap kegiatan organisasi dakwah serta untuk mewujudkan tujuan yang sesuai dengan keinginan.¹¹

¹⁰ Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, cet ke 1 (Jakarta: Prenamedia Group, 2006), 97-100

¹¹ Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, cet ke 1 (Jakarta: Prenamedia Group, 2006), 102-104

b) Pengorganisasian Dakwah (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses mengelompokkan tugas-tugas yang ada, tanggung jawab dan wewenang serta orang-orang nya dan alat-alat yang dibutuhkan sehingga suatu organisasi dakwah dapat berjalan dengan baik.

Selain itu pada sudut pandang islam pengorganisasian (*al-thanzhim*) bukan hanya sebagai tempat namun juga berusaha membuat suatu organisasi terlihat lebih rapi dan teratur sebab dalam hadist Nabi Muhammad SAW “*sesungguhnya Allah menyukai jika seseorang melakukan perbuatan terutama dilakukan dengan sungguh-sungguh*” serta dalam hal ini juga suatu pengorganisasian akan menghasilkan suatu rumusan struktur organisasi dan juga wewenang serta tanggungjawab.

Maka dari itu tugas seorang *Da'i* adalah merancang sebuah struktur organisasi agar dapat menjalankan program dengan maksimal dan efektif serta jelas dalam mencapai sasaran dan tujuan-tujuan dalam organisasi tersebut, dan hal yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian ini antara lain :

(1) *Organizational Design* (desain organisasi)

(2) *Organizational Structure* (struktur organisasi)

Penjelasan struktur organisasi dalam hal ini adalah kerangka kerja suatu organisasi dengan adanya penjelasan tugas-tugas dan jabatan-jabatan yang sudah dikelompokkan.¹²

c) Penggerakan Dakwah (*Actuating*)

Penggerakan dakwah adalah inti dari manajemen dakwah yang mana dalam hal ini semua proses kegiatan dakwah dilaksanakan serta dalam penggerakan dakwah ini kegiatan-kegiatan dakwah yang sudah direncanakan akan dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Arti dari penggerakan itu sendiri yaitu proses pemberian motivasi kerja kepada orang-orang yang sudah

¹² Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, cet ke 1 (Jakarta: Prenamedia Group, 2006), 117-119

mendapatkan tugasnya masing-masing agar mereka mampu bekerja dengan baik dalam suatu organisasi.

Agar fungsi penggerakan berjalan dengan baik, maka adanya tehnik-tehnik tertentu diantaranya:

- (1) Memberikan penjelasan secara jelas kepada semua anggota organisasi dakwah agar berjalan dengan baik
- (2) Setiap *Da'i* dan *Mad'u* memahami struktur organisasi yang ada
- (3) Mengawasi agar para *Da'i* dan *Mad'u* memahami tujuan kegiatan organisasi dakwah tersebut dengan baik
- (4) Memberikan bimbingan dan petunjuk kepada setiap anggota.¹³

Dalam hal ini peran *da'i* itu sangat penting dan agar saat melaksanakan kegiatan dakwah mampu memberikan motivasi, bimbingan, mengkoordinasi, maka dari itu setiap kegiatan-kegiatan akwah yang dilaksanakan akan berjalan dengan baik jika tujuan yang diinginkan sesuai.¹⁴ Beberapa hal dalam penggerakan dakwah yang menjadi point penting yaitu:

- (1) Pemberian motivasi
- (2) Bimbingan
- (3) Melakukan komunikasi
- (4) Mengembangkan dan meningkatkan pelaksanaan

d) *Pengendalian Evaluasi Dakwah (controlling)*

Pengendalian pada organisasi dakwah memang di perlukan agar dapat memperhatikan apakah langkah langkah yang di lakukan dalam kegiatan organisasi dakwah sudah sesuai dengan yang di inginkan. Unsur unsur dasar pengendalian dakwah yaitu

- (1) untuk mengukur proses yang sudah terjadi

¹³ Hamriani, H.M “Organisasi Dalam Manajemen,” Jurnal Dakwah Tabligh Vol. 12 No. 2 Des (2013): 243-245

¹⁴ Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, cet ke 1 (Jakarta: Prenamedia Group, 2006), 139-140

- (2) untuk mengetahui apakah sudah sesuai dengan tujuan kegiatan organisasi dakwah terutama dalam anggaran atau dana yang di gunakan serta pelaksanaannya sudah sesuai.
 - (3) untuk membuat laporan pada pengendalian dakwah
 - (4) memperhatikan apakah tujuan yang di inginkan sudah sesuai atau kurang memuaskan agar dapat menjadi evaluasi untuk kedepannya.
- Sebab pada era sekarang ini pengendalian kegiatan organisasi dakwah menjadi sebuah kebutuhan bagi masyarakat sekitar dan setiap waktu harus lebih kreatif agar dapat menarik masyarakat. Maka dari itu dalam pengendalian dakwah ada beberapa program di antaranya :
- (1) Menentukan program pengendalian dakwah yang dapat menarik masyarakat pada aktivitas kegiatan dakwah
 - (2) Menjelaskan mengapa kegiatan tersebut yang dipilih
 - (3) Memantau situasi agar kondusif
 - (4) Melakukan pendataan
 - (5) Melakukan tindakan evaluasi jika kegiatan yang diinginkan tidak sesuai
 - (6) Melakukan rencana evaluasi
 - (7) Melakukan kegiatan evaluasi dalam jangka waktu tertentu
 - (8) Mengevaluasi kegiatan tersebut

Pengendalian dakwah pada sudut pandang lain diartikan juga agar dapat membantu manajer dakwah dalam mengawasi kegiatan aktivitas perencanaan, pengorganisasian, serta kepemimpinan nya mereka. Agar dapat mencapai suatu aktivitas kegiatan dakwah yang maksimal. Agar sesuai dengan visi dan misi yang sesuai.¹⁵

Selain itu juga aspek penting selain pengendalian dakwah yaitu adanya evaluasi dakwah yang mana dalam hal ini evaluasi dibutuhkan untuk memberikan analisis tentang suatu

¹⁵ Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, cet ke 1 (Jakarta: Prenamedia Group, 2006), 167-170

kegiatan yang sudah dijalanka. Tujuan dari evaluasi sendiri adalah untuk mencapaik kegiatan dakwah yang baik sehingga dapat semakin dikembangkan dan dapat mengetahui juga apa saja yang perlu diperbaiki dalam kegiatan dakwah tersebut. Tujuan dakwah sendiri yaitu:

- (1) Untuk mengetahui sumber daya *Da'i* yang sesuai dengan potensi yang dimiliki
- (2) Untuk menentukan pengembangan suatu organisasi atau lembaga
- (3) Untuk mengetahui anggota yang ada didalam organisasi tersebut

Hasil dari evaluasi yang ada yaitu:

- (1) Motivasi
- (2) Promosi
- (3) Mutasi atau pemberhentian anggota
- (4) Dukungan finansial
- (5) Kesadaran yang meningkat dari tugas dan persoalan bawahan
- (6) Mengetahui kebutuhan akan pelatihan dan pengembangan
- (7) Mengevaluasi keputusan yang ada
- (8) Pemindahan
- (9) Perencanaan sumber daya manusia
- (10) Peringatan dan hukuman
- (11) Pengertian bawahan yang meningkat mengenai pandangan manajerial tentang hasil karya.

2. Akhlak

a. Macam-macam Pengembangan Akhlak

Menurut Ibnu Miskawaih bahwa akhlak adalah sifat yang ada pada diri seseorang yang dapat mendorong dia dalam melakukan suatu perbuatan tanpa di pertimbangkan dan dipikirkan sementara itu Menurut Ibrahim Anis bahwa akhlak adalah sifat yang ada dalam jiwa seseorang dari pertama kali lahir dan perbuatan tersebut bermacam-macam dapat perbuatan baik maupun

perbuatan buruk tanpa adanya pertimbangan dan pemikiran.¹⁶

Sebab pada era saat ini kualitas akhlak di masyarakat sangat menurun, karena dampak dari perkembangan yang tidak diimbangi dengan kesiapan mental dalam menggunakan teknologi bahkan banyak sekali yang salah dalam menggunakan media sosial saat ini padahal dengan adanya kemajuan teknologi harus diimbangi dengan pembinaan iman dan taqwa yang lebih mendalam termasuk pada para pelajar, santri yang merupakan penerus bangsa untuk kedepannya.

Serta dalam ajaran Islam yang menjadi dasar akhlak adalah al-quran dan as-sunnah sebab baik dan buruknya suatu akhlak adalah melalui kedua sumber tersebut bukan dari penilaian manusia. Melalui kepercayaan kedua sumber ini maka kita dapat memahami sifat sabar, tawakkal, syukur, pemaaf dan murah hati termasuk sifat baik dan mulia serta kita juga memahami bahwa sifat *syirik, kufur, nifaq, ujub, takabbur* dan *hasad* merupakan sifat-sifat tercela. Jika kedua sumber tersebut tidak menjelaskan tentang sifat-sifat tersebut maka setiap manusia akan memberikan penilaian yang berbeda-beda, maka dari itu sumber al-qur'an dan as-sunnah adalah untuk menentukan baik dan buruknya manusia.¹⁷

Dalam hal ini juga terdapat beberapa metode mengembangkan akhlak antara lain yaitu:

1) Metode Dialog

Metode ini adalah metode belajar yang menggunakan tanya jawab yang dimana dalam hal ini mempunyai topik pembicaraan dan tujuan yang jelas dalam menyampaikan termasuk pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa agar dapat melatih para siswa untuk berbicara di depan umum dan metode ini biasanya seorang guru akan bercerita saat memberikan contoh sehingga menarik perhatian para

¹⁶ St Darojah, "Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa Mts N Ngawen Gunungkidul," Jurnal Pendidikan Madrasah vol. 1 No. 2 November (2016): 237

¹⁷ St Darojah, "Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa Mts N Ngawen Gunungkidul," Jurnal Pendidikan Madrasah vol. 1 No. 2 November (2016): 238

siswa yang awalnya tidak mendengarkan apa yang dijelaskan kemudian tertarik untuk menjelaskan, selain itu juga sebuah cerita biasanya akan diingat oleh otak manusia.

2) Metode Keteladanan

Metode ini adalah metode yang mana mereka akan meneladani sikap yang baik untuk dicontoh dan patut ditiru seperti seorang santri biasanya akan meneladani sikap kyai nya, sebab seseorang biasanya akan meniru sikap-sikap seseorang tanpa mengetahui dampaknya.

3) Metode Nasehat

Metode ini adalah metode yang biasanya digunakan pada setiap orang tanpa terkecuali sebab menasehati seseorang untuk selalu berbuat baik adalah kewajiban setiap orang Islam dengan menggunakan kalimat-kalimat yang dapat menyentuh hati dan mudah dipahami.

4) Metode Latihan dan pembiasaan

Metode ini adalah metode mendidik dengan melatih dan kebiasaan dengan maksud dan tujuan memberikan latihan-latihan pada norma-norma yang sudah ditetapkan agar setiap manusia dapat memahami dan melakukan kebaikan terus menerus dalam hidupnya terutama bersikap baik terhadap sesama dan saling menghormati satu dengan yang lainnya.

5) Metode sanksi dan perhatian

Metode ini adalah metode yang digunakan apabila seseorang belum bisa memiliki akhlak yang baik, dalam hal ini setiap manusia pasti ada yang memerlukan perhatian lebih dalam artian setiap perkembangan akhlaknya harus dipantau secara detail agar seseorang tersebut dapat memiliki akhlak yang baik seperti selalu bertanya tentang situasi jasmani dalam bersosialisasi dengan orang sekitar, namun apabila manusia tersebut belum mampu maka kita perlu memberikan sanksi dengan cara yang lemah lembut dan kasih saying serta tetap memantau perkembangan akhlak setiap harinya agar ada perbaikan untuk kedepannya.¹⁸

¹⁸ Ebi Nabilah, dkk, "Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Santri Putri," *Jurnal of sociology education review* vol.2 No. 1 Maret (2022):. 2 – 3

b. Aspek-aspek akhlak

Dalam hal ini juga menjelaskan dari sudut pandang psikologi manusia yang mana umur seorang manusia tidak hanya yang sudah dewasa namun dari anak usia 6 tahun sampai 30 tahun ke atas yang dimana setiap manusia juga mengalami pertumbuhan setiap harinya bahkan setiap tahunnya. Jadi dapat diketahui bahwa faktor yang paling berpengaruh pada setiap orang adalah faktor sosial sebab dalam hal ini jika kita memiliki teman yang selalu memberi penjelasan tentang hal-hal positif maka kita juga akan selalu berfikir begitu pun sebaliknya.

Sebab setiap manusia pasti melalui masa pubertas yang mana pada masa ini seseorang merasa dirinya sudah menginjak dewasa dan masih suka berubah-ubah dalam bersikap seperti: lebih sering berfikir negatif, perasaan gelisah serta ingin keluar dari lingkungannya sendiri. Pada masa ini juga seseorang mulai memiliki sikap atas dirinya sendiri dan sering bersikap introvert, mulai mengikuti dan menerima aturan yang sudah ada dan juga mulai mengenal berbagai hal dalam hidupnya meskipun belum mengetahui apa yang baik untuk dirinya sendiri. Setelah melewati masa pubertas ini maka seseorang dapat memilih jalan hidupnya sendiri selain itu juga dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri serta perkembangan diri seseorang makin meningkat. Namun di dalam Pondok Pesantren peraturan yang sudah dibuat tidak dapat diubah tanpa alasan yang jelas jadi saat seorang santri baru yang mulai memasuki duni pesantren dari usia 6 tahun maka pada saat menginjak usia 13 tahun yang mana biasanya banyak pelanggaran pondok yang ingin dilakukan karena ketat namun tetap tidak bisa dilanggar dan aka nada hukumannya terlebih lagi jika dalam faktor sosial seorang santri tersebut memiliki faktor sosial yang kurang baik maka hal pertama kali yang harus dijelaskan pada seorang santri adalah bagaimana bersikap yang baik terhadap sesama dan menghormati peraturan yang sudah dibuat oleh Pondok Pesantren tersebut.¹⁹

¹⁹ Muhammad Rizal , dkk, “ model pendidikan akhlaq santri di pesantren dalam meningkatkan akhlaq siswa di Kabupaten Bireuen , “ jurnal pendidikan islam vol.12 No. 1 (2018): 94 – 96

Maka dari itu sistem pendidikan di pondok pesantren sangat di banggakan karena tempat ini bukan hanya sebagai tempat mencari ilmu pengetahuan dan mengasah otak saja namun juga mementingkan pembinaan kepribadian, karakter manusia dan tingkah laku. Oleh sebab itu pondok pesantren selalu menjunjung tinggi nilai nilai etika (*akhlaq*) yang akan menjadi pegangan setiap orang, pondok pesantren saat melakukan pembinaan kepribadian santri yaitu dengan penanaman nilai nilai, pembinaan dengan pengajaran kitab kitab akhlak. Sebab membiasakan berakhlak baik merupakan kewajiban seorang muslim. Pembentukan kepribadian akhlak pada dasarnya itu untuk mengubah sikap manusia untuk menjadi lebih baik dan proses pembentukan kepribadian akhlak pada manusia itu bertahap tidak langsung seorang manusia langsung berakhlak baik namun bertahap maka dari itu pembentukan kepribadian akhlak merupakan suatu proses yang positif bagi setiap manusia.²⁰

Maka dari itu kepribadian seseorang pasti dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

1) Pola Asuh

Pola asuh dari kedua orang tua menjadi hal sangat penting untuk perkembangan akhlak seseorang dan orang tua saat memberikan pola asuh juga bisa dari berbagai macam hal seperti: makanan halal, lingkungan sekitar, pendidikan, nilai-nilai ajaran dan kebiasaan sehari-hari.

2) Tahapan Perkembangan

Seseorang berkembang juga melalui beberapa tahapan sesuai dengan usia seseorang pada saat itu yaitu: tahapan pada umur 7 tahun (pada hal ini seseorang diajarkan cara berperilaku yang sopan dan santun serta merespon interaksi yang ada antara seseorang tersebut dengan orang lain), tahapan pada umur 7-15 tahun (pada tahapan ini sudah dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk serta sudah dapat memahami sesuatu yang dijelaskan oleh orang lain) yang terakhir tahapan pada umur 15 tahun keatas (pada tahapan ini seseorang sudah lebih

²⁰ Firdaus, "Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis," *Al-dzikro* Vol. XI No. 1 Jan (2017):62-65

mengetahui apa yang baik dan salah saat akan mengerjakan sesuatu dan untuk merespon berbagai hal sudah sangat paham).²¹

3) Lingkungan

Dalam hal ini lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan akhlak seseorang sebab setiap orang harus dapat bersosialisasi dengan manusia lainnya, maka dari itu dapat mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku seseorang. Maka ada beberapa kategori diantaranya:

- a) Lingkungan dalam rumah tangga, yang dimana akhlak orang tua memang dapat mempengaruhi akhlak anak-anaknya
- b) Lingkungan sekolah yang dimana akhlak dapat terbentuk dari bagaimana seorang guru mengajar anak didiknya untuk memiliki akhlak yang baik.
- c) Lingkungan pekerjaan, yang dimana situasi pekerjaan seseorang juga dapat mempengaruhi sikap dan sifat seseorang
- d) Lingkungan organisasi, yang dimana sekelompok orang juga dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku sehingga saat mengikuti sebuah organisasi itu sebagai manusia juga harus bisa mengetahui organisasi yang akan kita ikuti.
- e) Lingkungan Kehidupan, yang dimana Dalam hal ini semuanya sangat berpengaruh terutama pada masalah ekonomi yang sering terjadi pada setiap manusia.
- f) Lingkungan Pergaulan, yang dimana saat kita berteman dengan seseorang kita juga akan terpengaruh dengan teman-teman terdekat kita termasuk akhlak dan perilaku kita.²²

4) Pendidikan

Pendidikan juga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap akhlak seseorang sebab dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat dibimbing dan

²¹ Fransiska Anggarini, "Psikologi perkembangan akhlak perespektif Al-Ghazali (kajian kitab *ihya' ulumuddin* bab *riyadhah an-nafs*)," *jurnal syntax transformation*, vol. 1 no. 7 (2020):15-20

²² Arief Wibowo, "Berbagai hal yang mempengaruhi pembentukan akhlak," *suhuf*, vol.28 no.1 Mei (2016): 98-99

diarahkan untuk bisa membedakan mana akhlak yang baik dan mana yang akhlak buruk sehingga saat seseorang memahami hal tersebut maka akan ada perubahan sikap yang terjadi pada dirinya, terlebih lagi setiap pendidikan formal maupun non formal mengajarkan bagaimana pendidikan agama pada setiap orang agar menjadi lebih baik.²³

Pendidikan dalam hal perkembangan akhlak terdapat berbagai macam diantaranya:

a) Pendidikan langsung

Jika melalui pendidikan langsung biasanya akan menggunakan metode nasihat dalam menjelaskan bagaimana akhlak yang baik dan buruk serta terdapat hukuman atau sanksi jika akhlak yang dilakukan tidak sesuai dengan ajaran agama. Dalam metode nasihat ini biasanya seseorang akan diberikan motivasi untuk selalu berbuat kebaikan khususnya terhadap sesama, melalui pendekatan langsung ini juga seseorang juga akan mendapatkan pujian jika terus berbuat baik dan akan mendapatkan hukuman jika perbuatan yang dilakukan tidak sesuai dengan ajaran agama agar seseorang tidak memiliki akhlak yang buruk dan selalu bersikap baik.

b) Pendidikan tak langsung

Jika melalui pendidikan tidak langsung biasanya seseorang akan mempengaruhi orang lain untuk berbuat baik melalui kalimat-kalimat saat berbicara supaya orang lain juga tertarik untuk selalu bersikap baik serta tidak terpengaruh oleh akhlak buruk yang ada di sekitar.²⁴

B. Penelitian Terdahulu

1. Rifka Mayasari, Skripsi 2017, Peran Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Ashshirathal Mustaqim Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep, Dalam hal ini saudari Rifka mengambil judul tersebut

²³ Arief Wibowo, "Berbagai hal yang mempengaruhi pembentukan akhlak," *suhuf*, vol.28 no.1 Mei (2016): 100

²⁴ Tamyiz Burhanudin, " Akhlak Pesantren: solusi bagi Kerusakan Akhlak, (Yogyakarta, ITTAQA,2001): 58

dilatar belakangi dengan adanya penurunan akhlak didalam pondok pesantren Ashshirathal Mustaqim termasuk sikap santri yang kurang mencerminkan bagaimana akhlak santri yang baik yaitu dengan adanya santri yang masih sering naik meja saat pembelajaran di kelas dan tidak memanggil para guru dengan sebutan pak atau bu namun bro sebab visi misi dalam pondok tersebut sebab ini merupakan pondok pesantren yang menjadi wadah generasi sekarang belajar mencerminkan pribadi akhlak yang baik. Dalam hal ini saudari Rifka melakukan metode penelitian dengan metode deskriptif dan kualitatif dengan menerapkan pendekatan pendekatan melalui wawancara dan pengumpulan data. Dapat diketahui bahwa dalam pembinaan akhlak kita juga perlu melakukan beberapa pendekatan seperti: Pendekatan Psikologi, Pendekatan kepada orang lain, Riqabah (Pengendalian/Pengawasan dan Evaluasi). Selain itu juga kita dapat mengetahui metode yang digunakan dalam membina akhlak santri dengan berbagai macam pembinaan seperti pembinaan umum didalamnya terdapat pembinaan melalui nasehat, Pembinaan melalui Tata Tertib (Aturan), Pembinaan melalui sanksi/Hukuman, Pembinaan melalui kegiatan hari-hari besar islam dan pembinaan melalui didikan bacaan al-quran. Namun adapula pembinaan khusus juga didalamnya seperti: Pembinaan melalui pembiasaan diri, Pembinaan melalui cerita dan kisah, Pembinaan melalui keteladanan. Pada pondok pesantren ini juga terdapat sekolah formal Tsanawiyah dan Aliyah yang mana didalamnya juga terdapat pembinaan seperti: Pembinaan melalui kegiatan keagamaan, Pembinaan melalui kegiatan Ekstrakurikuler dan korikuler. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan jenis penelitian kualitatif namun pada kasus studi ini yang membedakan adalah dimana saudari Rifka meneliti terkait peran manajemen dakwah dalam pembinaan akhlak santri sementara penulis melakukan penelitian kasus terkait peran manajemen dakwah mengembangkan akhlak santri.²⁵

2. Toha Putra, Skripsi 2020, Peran Dakwah Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo, Dalam hal ini saudara Toha mengambil judul tersebut sebab dilatarbelakangi dengan

²⁵ Rifka Mayasari, "Peran Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Ashshirathal Mustaqim Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep, (skripsi UIN Alauddin 2017)

adanya menurunnya akhlak pemuda di pondok pesantren tersebut padahal pondok pesantren merupakan tempat untuk membentuk karakter akhlak yang baik. Metode kualitatif dengan menerapkan pendekatan-pendekatan yang ada melalui wawancara dan pengumpulan data. Dalam hal ini saudara Toha dapat mengetahui terkait tujuan pembinaan akhlak terhadap santri untuk memperbaiki dan memelihara akhlak atau budi pekerti manusia agar akhlak memiliki yang paling utama dan baik selain itu juga terdapat berbagai macam akhlak seperti akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap al-qur'an, akhlak terhadap pribadi, akhlak terhadap manusia, akhlak terhadap guru, akhlak terhadap teman. Selain itu terdapat juga kegiatan dalam membina akhlak seperti adanya program pokok dalam program ini dilaksanakan agar dapat menanamkan rasa cinta tilawah al-qur'an agar dapat mengkhataamkan juz 30, menggalakan acara-acara terkait dengan al-qur'an seperti khataman juz 30, untuk memberikan motivasi. Selain itu ada juga program penunjang dengan pembelajaran dalam memahami isi dalam kandungan al-qur'an selain itu juga ada program bimbingan mental, sosial dan fisik dan dalam program ini para santri melakukan latihan ceramah, tilawah, barzanji dan latihan memimpin dari program-program tersebut seorang ustadz berperan penting dalam membina akhlak santri diantaranya: ustadz sebagai pengasuh pondok pesantren, dan dapat dilakukan melalui pendidikan keteladanan, melalui pendidikan keagamaan. Selain itu ustadz juga bisa sebagai guru bagi para santri, ustadz juga merupakan orang tua kedua bagi santri. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu menggunakan metode kualitatif sementara perbedaan dalam penelitian ini adalah pada studi kasus saudara toha meneliti terkait pembinaan akhlak yang ada di pondok pesantren sehingga dalam skripsi tersebut dijelaskan kegiatan apa saja yang dilakukan dalam membina akhlak namun jika penelitian penulis ini meneliti terkait peran manajemen dakwah dalam mengembangkan akhlak yang mana dalam hal ini rencana-rencana yang ada dalam kegiatan pengembangan akhlak di setiap pondok pesantren itu berbeda²⁶

²⁶ Toha Putra,, "Peran Dakwah Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo"(Skripsi IAIN Palopo 20200

3. Desri Indralia, Skripsi 2017, Peranan Dakwah Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al- Lathifiyyah, Dalam hal ini saudari Desri mengambil judul ini dilatarbelakangi dengan adanya penurunan akhlak dan pondok pesantren ini hanya sebuah organisasi yang menampung beberapa santri untuk menghafal al quran dan pondok pesantren ini tetap mengadakan kegiatan dakwah agar akhlak santri lebih baik lagi. Metode yang digunakan yaitu Metode Kualitatif. Terdapat berbagai macam program seperti program pokok dan dalam program pokok ini pondok pesantren mwengharapkan santrinya agar bisa menanamkan rasa cinta terhadap al-qur'an, mengadakan khataman juz 30 dan musabaqoh al-qur'an serta memberikan semangat agar menjadi hafidz al-qur'an. Selain itu juga ada program penunjang dengan pembelajaran dalam memahami isi dalam kandungan al-qur'an selain itu juga ada program bimbingan mental, sosial dan fisik dan dalam program ini para santri melakukan latihan ceramah, tilawah, barjanzi dan latihan memimpin dari program-program tersebut seorang ustadz berperan penting dalam membina akhlak santri. Penelitian ini memiliki kesamaan metode penelitian yaitu kualitatif sementara perbedaannya adalah pada studi kasus yang diambil pada saudari desi meneliti terkait peranan dakwah dalam membina akhlak yang mana kegiatan yang ada di pondok pesantren lebih terfokus pada program-program al-qur'an sementara penulis mengambil studi kasus peran manajemen dakwah dalam mengembangkan akhlak santri yang mana di pondok pesantren yang penulis ambil lebih terfokus tentang pembelajaran akhlak walaupun masih ada program tahfidz dalam pondok tersebut.²⁷
4. Tiffany Anisa Putri, Skripsi 2019, Manajemen Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Al- Mahadur Qur'ani di Desa Sinar Banten Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamu, Dalam hal ini mengambil judul tersebut dilatarbelakangi dengan adanya terbentuknya akhlak yang baik dalam diri santri dan sering melanggar tata tertib yang ada sehingga pembinaan terhadap akhlak santri perlu dilakukan dan ada yang memang terpengaruh oleh faktor bawaan yang sudah ada dalam diri sendiri serta pengaruh lingkungan selain itu juga dalam

²⁷ Desi Indralia, "Peranan Dakwah Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah"(Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2017)

membina seorang santri harus adanya manajemen sebagai tempat untuk merencanakan, mengontrol dan mengevaluasi cara membina akhlak santri yang baik. Dalam hal ini metode penelitian dengan metode kualitatif Dapat diketahui bahwa dalam pembinaan akhlak yang ada di pondok pesantren dengan beberapa metode diantaranya: metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode cerita, metode perumpamaan dan metode sanksi serta metode ganjaran. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam metode penelitian yaitu kualitatif sementara perbedaannya adalah pada objek pondok pesantren yang diambil serta pada judul saudari tiffany lebih terfokus pada manajemen pembinaan namun pada penulis terfokus pada peran manajemen dakwah dalam mengembangkan akhlak santri.²⁸

5. Aulia Ria Hakim, Skripsi 2018, Peran Pemimpin Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan, Dalam hal ini mengambil judul tersebut dilatarbelakangi dengan adanya peran pemimpin dalam membina akhlak santri dimana setiap manusia yang ditakdirkan sebagai pemimpin Bustanul Muttaqin Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Dalam hal ini metode penelitian dengan metode kualitatif. Dapat diketahui tentang pendekatan seorang pemimpin dalam membina akhlak santri yaitu dapat melalui pendekatan sifat, pendekatan perilaku dan juga dapat mengetahui metode dalam pembinaan akhlak santri dan juga dapat melalui metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode pengawasan, metode hukuman dan metode hafalan. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif sementara perbedaannya adalah pada saudari aulia lebih terfokus bagaimana peran pemimpin dalam membina akhlak santri sementara dalam penelitian penulis terfokus pada bagaimana

²⁸ Tiffany Anisa Putri, "Manajemen Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren"(Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2019)

peran manajemen dakwah dalam mengembangkan akhlak santri.²⁹

6. Irawati, Skripsi 2018, Urgensi Manajemen Dakwah Dalam Membentuk Akhlak Santri di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 3 Bulukumba Desa Batukaropa Kecamatan Rillau Ale Kabupaten Bulukumba, Dalam hal ini mengambil judul tersebut dilatarbelakangi dengan adanya penurunan akhlak dikalangan remaja dan Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 3 Bulukumba merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di Desa Bulukumba sehingga perkembangan akhlak para siswa hanya tergantung pada pembelajaran akhlak yang ada di Madrasah tersebut sebab dari situ nantinya akhlak siswa akan terbentuk dengan baik melalui pengaruh lingkungan Madrasah dan adanya pendalaman pembelajaran akhlak. Dalam hal ini metode penelitian dengan metode kualitatif. Dapat diketahui bahwa upaya melalui manajemen dakwah dalam membentuk akhlak para siswa di Madrasah dengan adanya perencanaan yang matang melalui peningkatan pelaksanaan kurikulum dan pembelajarannya, meningkatkan fungsi administrasi dan manajemen Madrasah, meningkatkan lembaga organisasi dakwah, meningkatkan sarana dan prasarana dalam mencapai tujuan pendidikan selain itu juga adanya kegiatan keagamaan seperti: sholat dhuhur jamaah, sholat dhuha jamaah dan tadarus dalam hal ini juga pengorganisasian dakwah juga diperlukan dengan adanya struktur organisasi dapat mempermudah tugas masing-masing orang adanya pelaksanaan dakwah dan dalam hal ini sarana dan prasarana yang ada di Madrasah harus terpenuhi yang terakhir adanya evaluasi dakwah dari hal ini dapat diperhatikan lebih teliti lagi agar siswa tidak melanggar aturan yang sudah disepakati. Penelitian ini memiliki persamaan dalam metode penelitian yaitu metode kualitatif sementara perbedaannya adalah pada penelitian saudara irawati lebih terfokus pada urgensi manajemen dakwah dalam membentuk akhlak siswa di madrasah yang mana lebih difokuskan juga pada pengaruh lingkungan sementara penelitian yang penulis lakukan adalah peran manajemen

²⁹ Aulia Ria Hakim, "Peran Pemimpin Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan" (Skripsi UIN Raden Intan Lampung 2018)

dakwah dalam mengembangkan akhlak santri di pondok pesantren yang mana difokuskan pada segala aspek yang ada.³⁰

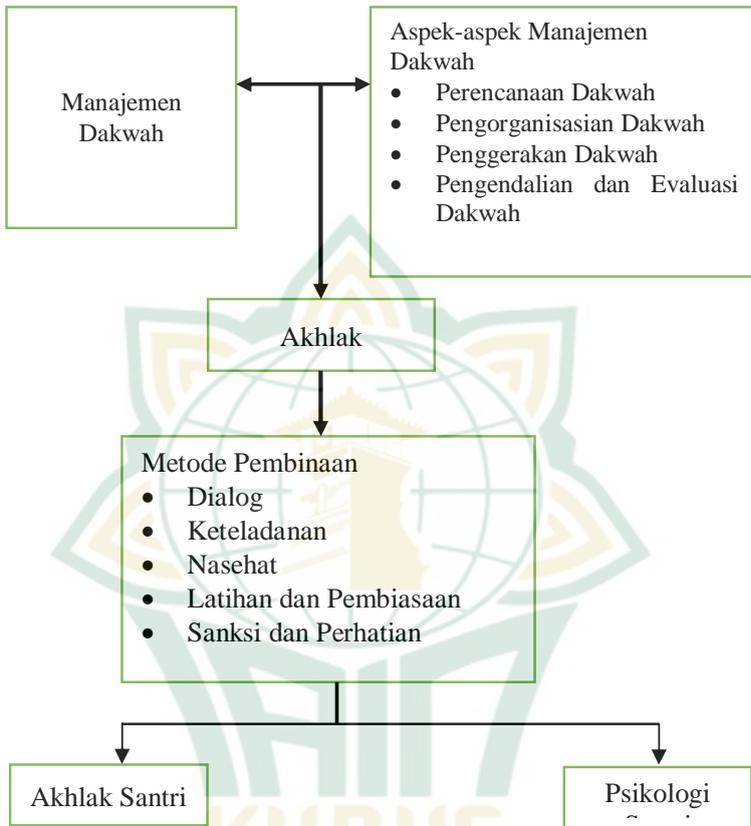
7. Mohammad Heri Saptono, Skripsi 2020, Peranan Dakwah Pondok Pesantren Al Muhajirin Darussalam Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Desa Ahuawatu Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara, Adanya Pondok Pesantren ini sebagai tempat mengembangkan dan menanamkan akhlak yang lebih baik, maka dari itu era saat ini penanaman akhlak akan selalu dibina dan dikembangkan. Metode yang digunakan yaitu Metode Kualitatif. Adanya peran dakwah dalam Pondok Pesantren yaitu sebagai lembaga pendidikan keagamaan dan sebagai lembaga sosial dan juga sebagai tempat pendidikan moral dan kecerdasan anak bnagsa, selain itu juga adanya faktor pendukung yaitu dengan dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai, adanya dukungan dari wali santri, adanya semangat dan kerjasama dari ustadz dan ustzah di sisi lain juga adanya faktor penghambat diantaranya adanya faktor cuaca yang terkadang membuat para santri malas untuk berangkat. Penelitian ini memiliki persamaan dalam metode penelitian yaitu metode kualitatif sementara perbedaannya adalah fokus penelitian saudara heri terkait peranan dakwah dalam pembinaan akhlak santri itu lebih difokuskan pada santri yang tidak bermukim di pondok pesantren karena pembelajaran akhlak aka nada beberapa kendala dikarenakan tidak berada di lingkungan pondok setiap hari semrentara penelitian yang penulis lakukan aalah manajemenren dakwah yang ada di pondok pesantren dan dalam lokasi yang penulis ambil ini semua santri diwajibkan bermukim paling lama 6 tahun.³¹

³⁰Irawati, “Urgensi Manajemen Dakwah Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 3 Bulukumba Desa Batukaropa Kecamatan Rilau Ale abupaten Bulukumba”(Skripsi UN Alauddin Makassar 2018)

³¹ Mohammad Heri Saptono, “Peranan Dakwah Pondok Pesantren Al-Muhajirin Drussalam Dalam Pembinaan Akhlak santri Di Desa Ahuawatu Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara”(Skripsi UN akassar, 2020)

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka BerPikir



Berdasarkan gambar 2.1 terlihat bahwa pada awal penelitian ini akan mengkaji tentang bagaimana aspek-aspek dalam manajemen dakwah sebagai dasar pengembangan akhlak santri kemudian dihubungkan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi psikologi santri, sehingga nanti dapat diketahui perkembangan dan karakter masing-masing santri.